

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik biasanya didalamnya menerapkan tema-tema yang kontekstual atau memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud tema merupakan pokok pikiran yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran (Hajar, 2013:20-22). Adapun pengertian dari pembelajaran tematik ialah sebagai model terpadu yang didalamnya terdapat tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat pengalaman yang mengesankan atau memberikan makna pada siswanya (Depdiknas, 2006:5). Ada juga penjelasan lain tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan untuk mengenalkan konsep-konsep materi pelajaran secara menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa bisa secara aktif menemukan serta menggali konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna serta mudah dipahami baik individu maupun secara kelompok (Rusman, 2015:139).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswanya aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan juga prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, autentik dan bermakna baik secara individual maupun kelompok (Rusman, 2015:139). Pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajara terpadu yang berbentuk jaring-jaring, menekankan pada pengorganisasian materi

yang terintegrasi dipadukan dalam satu tema. Tema kemudian dikembangkan dari luar pelajaran, namun tetap sejalan dengan kompetensi dasar dan standart isi (Deni, 2014:95).

Pembelajaran Tematik Terpadu pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi peserta didik oleh dirinya sendiri secara aktif (Utomo 2013:27). Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa (Abdul Majid, 2014: 80). Pengertian di atas sejalan dengan Depdiknas "Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa." (Trianto: 2011: 147). Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI."

Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 bercirikan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran tematik terpadu akan memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami serta mendalami suatu konsep materi yang tergabung dalam suatu tema kemudian dapat menambah semangat dalam belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang menggambarkan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan makna tersendiri bagi siswa. Pengertian pembelajaran tematik terpadu diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman

menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan tematik yang terintegrasi, tema-tema yang ditentukan merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tema digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah menurut Rusman (2015;145 146):

- a. Pemusatan perhatian siswa menjadi mudah karena terpusat pada satu tema.
- b. Dapat mengembangkan banyak kompetensi dalam muatan mata pelajaran serta dapat mempelajari pengetahuan.
- c. Dapat mempelajari materi lebih dalam lagi.
- d. Melalui pengalaman pribadi siswa mampu mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik.
- e. Melalui situasi yang nyata siswa mampu berkomunikasi seperti menanya, bercerita, menulis dan mempelajari pelajaran yang lain dengan lebih bersemangat.
- f. Dengan materi yang berbentuk tema atau subtema yang jelas siswa dapat memperoleh banyak sekali manfaat serta makna dalam belajar.
- g. Muatan dalam mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga guru dapat menghemat waktunya karena pembelajaran dapat dipersiapkan serta dapat diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan.

- h. Sesuai situasi dan kondisi siswa mampu menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral.

3. Prinsip pembelajaran tematik terpadu

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran tematik juga dapat dilihat dari prinsipnya. Dalam tematik terpadu juga menjelaskan tentang prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut (Deni, 2014;96-99):

a. Berpusat kepada siswa

Pembelajaran tematik terpadu ini menempatkan siswa sebagai sasaran dari pembelajaran dikelas. Berarti pembelajaran disusun dengan memperhatikan beberapa aspek anak yang ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.

b. Sebagai pemberi pengalaman langsung.

Berarti pembelajaran terpadu ini memberi kesempatan yang besar kepada para siswa untuk memperoleh pengalaman langsung tentang materi yang dipelajari. Informasi yang diterima itu benar-benar informasi pertama yang dialami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berwarna bagi siswa.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang study/mata pelajaran, sehingga pengetahuan siswa atas tema tersebut bias lebih komperhensif dan lengkap. Isi bidang studi yang akan dibahas disesuaikan relevansinya dengan tema. Dengan demikian pemisah bidang studi tidak kelihatan lagi, melebur dalam tema.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

Dalam satu kali poses pembelajaran tematik terpadu menyajikan bahasan

materi dari beberapa mata pelajaran, namun identitas masing-masing mata pelajaran sudah tidak kelihatan. Penjabaran ini sebagai mana sudah diuraikan pada prinsip pemisahan mata pelajaran tidak jelas diatas.

- e. Bersifat fleksibel atau luwes dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Maksudnya fleksibilitas dalam pembelajaran terpadu merujuk tidak terfokus pada satu mata pelajaran, kegiatan belajar harus bervariasi baik secara metode dan pendekatan maupun tempat belajar, dalam menentukan topik atau tema bisa menggunakan banyak cara.

- f. Utuh serta bermakna

Pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan proses ataupun isi materi agar mempunyai relevansi dengan sifat seorang siswa, agar pembelajaran dapat semakin dipahami, berguna serta sesuai yang dibutuhkan siswa. Utamanya apabila dilihat dari segi tugas-tugas perkembangan. Disamping itu, pembelajaran tematik terpadu juga berupaya agar semua aspek psikologis siswa dikembangkan dengan menyeluruh yang dapat meliputi semua bidang.

- g. Memperhitungkan waktu serta adanya sumber

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu seharusnya memperhitungkan jumlah waktu yang dipakai. Hal ini harus disadari dan diperhitungkan karena dalam pembelajaran tematik terpadu besar peluang untuk memakai waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa terjadi, karena dalam pembelajaran terpadu akan mengulas sejumlah materi dari macam-macam mata pelajaran, yang dalam penyampaian mungkin memakai kegiatan terkait aktifitas siswa atau proyek atau berorientasi produk.

h. Tema terdekat dengan anak

Dalam menentukan tema pembelajaran, diupayakan agar menggunakan tema yang dekat dengan anak. Dekat dalam pengertian fisik dan psikis. Dekat dalam penjelasan fisik ialah yang ada di sekitar kehidupan anak, misalnya tubuh, keluarga, liburan dan sebagainya. Sedangkan dekat secara psikis yaitu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa, serta pengalaman siswa. Prinsip ini begitu bermakna diperhatikan, sebab hal ini sesuai dengan penjabaran teori belajar dewasa ini, yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar akan maksimal jika materi yang dipelajari menyatu dengan pengetahuan serta pengetahuan yang telah ada pada diri siswa.

i. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema

Pencapaian kompetensi merupakan prinsip yang tidak boleh dilupakan. Semua kegiatan pembelajaran yang tertata selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas. Tujuan itu sendiri bisa dibuat dalam berbagai istilah yang mungkin tidak menggunakan kata tujuan, misalnya saja kompetensi, kemampuan, hasil akhir dan lainnya.

4. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik

Dalam sebuah pembelajaran tentunya mempunyai beragam kekurangan dan kelebihan, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik (Abdul Majid, 2014: 93).

Adapun kekurangan dan kelebihan antara lain:

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional, antara lain:

a. Pengalaman serta aktivitas belajar siswa akan selalu penting dengan tingkat pertimbangan anak.

- b. Aktivitas yang diinginkan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Semua aktivitas belajar mengajar lebih berarti bagi siswa sehingga perolehan belajar bisa bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan ketrampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajaran terpadu memberikan kegiatan yang bersifat efisien. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa.
- f. Apabila pembelajaran terpadu disusun secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dan narasumber sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, belajar dalam keadaan yang konkret, dan dalam pembahasan yang lebih bermakna.
- g. Mengasyikkan karena berawal dari keinginan serta kebutuhan siswa.
- h. Membagikan pengetahuan dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- i. Mengembangkan ketrampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- j. Mengembangkan ketrampilan dalam kegiatan social dengan kerja sama.
- k. Mengajarkan untuk bersikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- l. Memberikan kegiatan yang bersifat konkret sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Namun disamping kelebihan dalam pembelajaran tematik memiliki kekurangan terutama terletak pada pelaksanaannya. Puskur, balitbang Diknas (tt:9) mengidentifikasi ada beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik terpadu, antara lain:

a. Aspek Guru

Guru diharuskan memiliki wawasan luas, memiliki keahlian tinggi, keterampilan cara yang baik, memiliki rasa percaya diri tinggi, serta mampu mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, seorang guru diharuskan agar selalu mencari informasi ilmu pengetahuan tentang materi yang nantinya akan diajarkan dan banyak membaca banyak sumber buku supaya penguasaan bahan ajar tidak hanya terpihak di bidang kajian tertentu saja. Jika tidak begini maka proses pembelajaran terpadu akan sulit diwujudkan.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa harus mampu belajar dengan baik dalam kemampuan akademik maupun keahliannya. Hal ini karena model pembelajaran terpadu mengharuskan pada kemampuan analitis, kemampuan saling menghubungkan, kemampuan untuk menemukan dan menggali. Apabila keadaan ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilakukan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu ini membutuhkan sumber informasi yang cukup banyak dan beraneka ragam. Nantinya semua akan dijadikan penunjang untuk

memperkaya dan memudahkan pengembangan wawasan. Apabila fasilitas ini tidak terpenuhi, pelaksanaan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum haruslah fleksibel, berpusat pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan untuk menggali metode, materi serta penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu memerlukan penilaian secara keseluruhan (komperhensif), ialah menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa mata pelajaran terkait yang dipadukan. Dalam kaitannya, selain guru dituntut untuk menyediakan cara serta prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk saling membicarakan dengan guru lain apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga kegiatan belajar akan lebih bermakna lagi sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik ialah terletak pada pelaksanaanya yakni menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses .

5. Kurikulum Tematik kelas III di Sekolah Dasar.

Menentukan suatu kompetensi yang harus didapat dalam proses pembelajaran memerlukan pembuatan kurikulum. Berdasarkan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dalam ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 yang memerintahkan bahwa Kurikulum 2013 di sekolah dasar dirancang dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu seharusnya dapat menciptakan karakteristik pada siswa secara berbeda. Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat tema yang didalam tema tersebut diturunkan lagi menjadi subtema dan di kerucutkan lagi menjadi pembelajaran. Dalam pembelajaran juga ada kompetensi-kompetensi yang harus didapatkan dalam suatu pembelajaran yang dikemas dalam KI yang mencakup beberapa aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari aspek-aspek tersebut kemudian di jabarkan lagi kedalam KD dan Indikator. Adapun Kompetensi Dasarnya antara lain sebagai berikut:

Bahasa Indonesia:

- 1.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada dilingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

Matematika:

- 3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.
- 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.

SBDP

4.2 Menampilkan bentuk dan variasi birama melalui lagu.

Sedangkan untuk Indikatornya sebagai berikut:

Bahasa Indonesia

4.4.1 Menuliskan pokok-pokok informasi yang didengar/disajikan tentang ciri-ciri makhluk hidup.

Matematika

1.1.1 Menentukan nilai tempat sampai ribuan.

4.1.1 Menentukan nilai tempat sampai puluh ribuan.

4.1.2 Mengurutkan sekelompok bilangan yang diberikan antara 1.000 sampai dengan 10.000.

SBDP

3.2.1 Menyanyikan lagu Anak Ayam dengan irama yang sederhana secara bersama-sama.

Media yang disusun ini digunakan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan menggunakan media ini memudahkan guru dalam mengajak siswa untuk aktif antusias dalam pembelajaran, kemudian membuat siswa tidak mudah bosan serta membantu siswa dalam memudahkan pemahaman materi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Pengertian Media

Dalam menjalankan suatu proses pembelajaran didalamnya tidak hanya ada seorang guru, peserta didik, kepala sekolah dan para jajaran staf yang ikut

membantu dalam melakukan sebuah interaksi sosial didalamnya. Beberapa elemen diatas tentunya terjadi interaksi untuk mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran agar mampu bersaing dimasa yang akan mendatang. Dari setiap elemen tentunya memiliki perannya masing-masing.

Peserta didik yang sedang bertumbuh tidak dapat melakukannya secara mandiri jadi harus ada sistem yang menjadi acuan untuk menjalankan sebuah komponen pembelajaran (Musfiquon,2013). Oleh karena itu media dan pembelajaran sudah menjadi bagian yang sangat penting di dunia akademik. Apabila dilihat media pembelajaran terdapat beberapa penjelasan baik dari segi bahasa dan terminologi hal ini dapat kita manfaatkan dengan penggunaan media. Media berasal dari kata Medium yaitu berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti yaitu pengantar atau penyalur. Media menurut KBBI adalah perantara dalam pendidikan oleh karena itu media dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk penyampaian materi. Dalam bahasa Arab, media merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan sebagai pegantar pesan dari seorang pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2006:3). Media adalah sebuah alat perantara atau pengantar pesan yang diberikan dari pengirim kepada peneriman pesan(Sadiman,2005:6).Media pembelajaran ialah semua yang berkaitan dengan bahan dan alat yang bisa digunakan sebagai penerapan pengajaran dan untuk memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran Dina Indriana (2011:16).

Media merupakan bentuk jamak dari perantaraan(*medium*). Media berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Melalui media pembelajaran

diharapkan akan terjadi komunikasi antar penerima suatu pesan dengan sebuah sumber melalui media pembelajaran tersebut. Berdasarkan beberapa uraian diatas tentang media dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu penyalur sebuah pesan atau informasi belajar.

Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar (Sharon E. Smaldino, 2011:7).kTanpa media menggunakan, pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berlangsung secara optimal (Daryanto, 2013:4). Media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain itu media juga dapat membangkitkan motivasi serta minat siswa (Azhar Arsyad, 2009:16). Media adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak untuk mencapai proses dan hasil yang efektif serta efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah (Ahmad Rohadi 2007:4). Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang diggunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa (Sudarwan Danim 2010:7). Senada dengan pendapat dari para ahli di atas, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa (Arief S. Sadiman 2009:7). Media adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran (Hujair AH Sanaky 2013:3). Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan seorang pengajar atau pengirim untuk menyampaikan sebuah pesan yaitu berupa materi dan juga untuk memudahkan pembelajaran kepada penerima atau disebut dengan siswa.

7. Macam- macam pengelompokan media

Dalam sebuah media dikelompokkan menjadi berbagai macam. Penggolongan media dapat di pandang dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan karakter media tersebut. Pengelompokkan media berdasarkan ciri fisiknya, dari segi unsur pokoknya, segi pengalaman belajar yang dibentuk, dan segi penggunaan media tersebut (Rayandra Asyhar (2012: 46-52). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Pengelompokan Berdasarkan Ciri Fisik media dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

1. Media Pembelajaran Dua Dimensi ialah media pembelajaran yang tampilannya dapat diamati dari satu sudut pandang saja atau sisi datarnya. misalnya foto, grafik, peta, gambar, bagan, dan lainnya.

2. Media Pembelajaran Tiga Dimensi merupakan media yang pada tampilannya dapat diamati bentuknya secara keseluruhan (volume yang terdiri dari dimensi panjang, lebar, dan tinggi). Media yang termasuk dalam kelompok ini adalah model, prototipe, bola, buah, perabotan, diorama, dan lainnya.

3. Media Pandang Diam

Adalah media yang menggunakan media proyeksi tetapi hanya untuk menampilkan gambar diam di layar, misalnya foto, tulisan, gambar, dan biasa disebut still picture.

4. Media Pandang Gerak

Media pandang yaitu media yang menggunakan proyeksi untuk menunjukan gambar bergerak dilayar seperti video recorder dan televisi.

- b. Pengelompokan media berdasarkan unsur pokoknya alat indra yang dipakai untuk memahami media, media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 kelompok antara lain:

1. Kelompok Media Audio

Media ini hanya bisa didengarkan, contoh dari kelompok ini adalah radio, rekaman suara dan tape recorder.

2. Kelompok Media Visual

Media ini hanya bisa diamati dengan menggunakan indra penglihatan, yang termasuk dalam kelompok visual antara lain foto, gambar, tulisan, dan model.

1. Kelompok Media AudioVisual

Media ini dapat kita dengar dan dilihat, contohnya seperti video, televisi, dan film.

- c. Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi 3 yaitu (Wina Sanjaya, 2008, 211-212):

- 1) Media auditif, yaitu merupakan media yang dapat didengar saja, misalnya radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, media yang hanya bisa dilihat, seperti film slide, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak.
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang terdapat unsur suara serta dapat dilihat, contohnya rekaman video, film slide suara.

- d. Media dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu (Arief S. Sadiman, dkk. 2009: 28-81):

- 1) Media grafis, terdiri dari foto, sketsa, gambar bagan, diagram, grafik, peta atau globe, kartun, poster, papan buletin, dan papan flannel.

- 2) Media audio, antara lain radio, laboratorium bahasa, dan tape recorder.
- 3) Media proyeksi diam, antara lain :film rangkai, film bingkai media transparansi, film, film gelang, televisi, video, dan simulasi atau permainan.

Berdasarkan pengelompokan media diatas, media pembelajaran saya yaitu tergolong media visual tiga dimensi yang berguna untuk memudahkan penyampaian pesan kepada siswa.

6. Fungsi media

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran, media menempati kedudukan penting dalam ketercapaian keberhasilan pemahaman siswa. Oleh karenanya, media berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran (Haryono,2014: 49-50) secara umum media memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Mengurangi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Tentunya setiap memiliki pengalaman yang berbeda, tergantung dari pengaruh yang menentukan pengalaman anak seperti adanya buku, kesempatan berwisata, dan lain sebagainya.
- b. Mendapatkan gambaran pasti tentang benda yang sulit diteliti secara langsung.
- c. Memungkinkan adanya intraksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- d. Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan realistik.
- f. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h. Memberikan pengalaman secara menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.

Namun disisi lain Sutikno (2013) juga menyebutkan beberapa fungsi media dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Membantu mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Memperjelas penyajian pesan
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan produktif.
- d. Waktu pembelajaran menjadi bisa diatur
- e. Siswa menjadi tidak bosan.
- f. Memberikan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.
- g. Melayani gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
- h. Meningkatkan keaktifan /keterlibatan siswa.
8. Manfaat media pembelajaran

Media tentunya memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yaitu untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi materi pembelajaran (Haryono 2014:48).

Adapun manfaat dari media menurut Arsyad (2009) sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Dapat memberikan pengalaman yang sama kepada tiap siswa.

Sejalan dengan pendapat diatas (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2011: 2), mengemukakan manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- a. Media dapat mempertinggi pemahaman siswa dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Media dapat meningkatkan perhatian siswa dan menimbulkan motivasi siswa.
- c. Media dapat memperjelas bahan pelajaran yang diberikan guru.
- d. Media dapat membantu terciptanya metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
- e. Media dapat mengaktifkan aktivitas belajar siswa di kelas menjadi aktivitas positif.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau komponen yang digunakan untuk mendukung suatu pembelajaran, sedangkan fungsi dan tujuannya yaitu untuk memudahkan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari serta dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Diharapkan pengembangan media pembelajaran ini nantinya dapat mendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran pada tematik kelas 3 tema 1 subtema 1 pembelajaran 3.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum melakukan penelitian ini. Penelitian relevan berfungsi untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

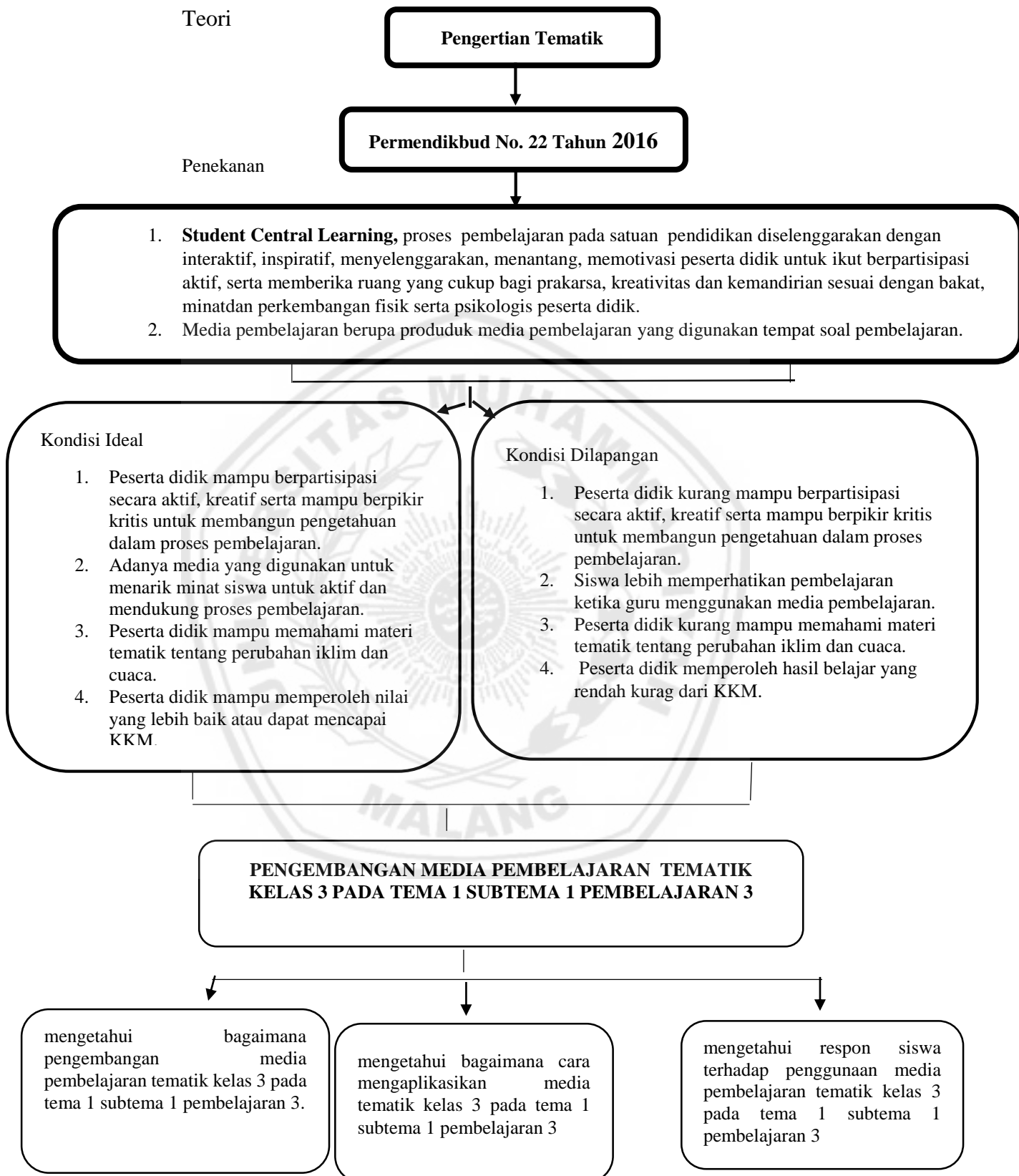
Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ananda Galuh Suasari	2017	Pengembangan media pembelajaran IPS roda jelajah indonesia untuk kelas v SD Negeri Wonosari baru Gunung Kidul	meneliti tentang media pembelajaran yang berbentuk lingkaran	Peneitian yang diatas membahas tentang media roda jelajah untuk materi IPS kelas 5 di SDN Wonosari baru Gunung Kidul, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran pada tematik kelas 3 tema 1 subtema 1 pembelajaran 3.	media pembelajaran roda jelajah Indonesia yang dikembangkan dengan menggunakan model Borg dan Gall dikatakan layak. Menurut uji coba, media ini termasuk kategori sangat baik. siswa kurang senang dengan materi IPS yang terlalu banyak hafalan.
	Solekhah	2015	Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Tema “Tempat Tinggalku” Untuk Siswa Kelas Iv Di Sd N Babarsari	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik	Penelitian diatas membahas tentang media monopoli dan dilakukan di kelas IV sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran pada tematik kelas 3 tema 1 subtema 1 pembelajaran 3	Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (<i>R&D</i>) menurut Borg dan Gall. deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media mendapatkan rata-rata skor 3,9 termasuk kategori layak.



Penilaian ahli materi mendapatkan rata-rata skor 4,8 termasuk kategori layak. Pada uji coba lapangan awal mendapatkan persentase skor 85% dapat dikatakan layak. Uji coba lapangan utama mendapatkan persentase skor 93,7% termasuk dalam kategori layak. Uji coba lapangan operasional mendapatkan persentase skor 97,5% termasuk dalam kategori layak. Dapat disimpulkan bahwa media Monopoli Tematik untuk pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar layak digunakan.

C. Kerangka Pikir



Tabel Gambar 2.1 Kerangka Pikir

